

Psalm 131

“Jezus maakt je innerlijk vrij”/ “Yesus membebaskan kita secara batiniah”

De tekst die we hebben gelezen is een pelgrimslied. Het is een van de liederen die gezongen werden op weg naar de tempel. Op die weg denk je na over God en over jezelf. Dit is het heilzame van pelgrimstochten. Het leven van een christen is ook een pelgrimstocht. Het is geen reis naar het aardse, maar naar het hemelse Jeruzalem. Een christen mag weten dat hij op reis is naar het hemelse Jeruzalem. De vraag is alleen hoe we deze weg gaan. Je kunt de weg moeizaam gaan of je kunt hem gaan in ontspannenheid. Anders gezegd: je kunt ofwel een lichte rugzak hebben of een rugzak vol zware stenen. Wat ga jij op je schouders nemen? Je staat voor een periode waarin je je verder gaat ontwikkelen. Je zoekt naar je eigen weg en zoekt naar vrijheid. De wereld waarin je stapt biedt plezier en vrijheid, maar het is de vraag of dit altijd echte vrijheid is. Het leven geeft vaak mooie dingen, maar in de psalm zien we dat in het geloof echte vrijheid en vreugde te vinden te vinden is. We geen daarvoor nadenken over twee dingen: ten eerste, het leven als een zware last en ten tweede, het leven in vrijheid.

Mazmur 131

Teks yang telah kita baca adalah sebuah nyanyian ziarah. Ini merupakan salah satu lagu yang dinyanyikan dalam perjalanan menuju Bait Suci. Dalam perjalanan itu, kita merenungkan tentang Allah dan diri kita sendiri. Inilah manfaat dari ziarah. Kehidupan seorang Kristen juga merupakan sebuah ziarah. Ini bukan perjalanan menuju hal-hal duniawi, melainkan menuju Yerusalem surgawi. Seorang Kristen perlu menyadari bahwa ia sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem surgawi. Pertanyaannya adalah, bagaimana kita menempuh jalan ini? Kita bisa menapaki jalan dengan susah payah, atau kita bisa menempuhnya dengan hati yang lapang. Dengan kata lain, Anda bisa membawa tas punggung yang ringan, atau yang penuh dengan batu-batu berat. Apa yang akan Anda pikul di pundak Anda? Anda sedang berada di ambang sebuah periode di mana Anda akan mengalami perkembangan lebih lanjut. Anda sedang mencari jalan dan kebebasan Anda sendiri. Dunia yang Anda masuki menawarkan kesenangan dan kebebasan, tetapi pertanyaannya adalah: apakah ini selalu menuju ke kebebasan yang sejati? Dunia sering kali menawarkan hal-hal yang indah, namun dalam Mazmur ini kita melihat bahwa hanya melalui iman, kebebasan dan sukacita sejati dapat ditemukan. Untuk itu, kita akan merenungkan dua hal: pertama, hidup sebagai sebuah beban yang berat, dan kedua, hidup tanpa kekangan.

Als het leven een zware last is

Het leven kan een zware last zijn. Dit gebeurt door nare omstandigheden, maar het kan ook door jezelf gebeuren. Jij moet het maken. In je studie. In een nieuwe vriendenkring die je opbouwt. In nieuwe contacten waarin je je staande moet houden. Het is allemaal best eng en bedreigend. Wat ga je dan doen. Je moet je staande houden. Je wilt slagen en vriendschappen onderhouden. En dan zwijgen we maar over de sociale media. Dit kan je flink onder druk zetten. Wat ga je dan doen. Je wilt het maken. Je presenteert jezelf zo goed mogelijk. Je gaat je bewijzen. Je bent op zoek naar likes en naar aanvaarding. Het kan betekenen dat je rollen gaat spelen. Op zich is dat niet echt verkeerd. Het is een goede deugd om te weten hoe je je in verschillende contexten moet opstellen. Het probleem is alleen dat je jezelf kwijt kunt raken door het spelen van rollen. Je kunt zo perfect bezig zijn met het behagen van andere mensen en met het je plooiën naar anderen dan je jezelf kwijtraakt. Je speelt rollen en draagt maskers. Niemand weet echter wie je werkelijk bent.

Dan kan je je eenzaam gaan voelen. Dit is des te serieuzer wanneer je in een ander land komt om te wonen of te studeren. Wie ziet jou?

Je kunt er nog meer over zeggen. Het diepste probleem is dat je je onzeker en kwetsbaar voelt. Dit drijft je om heel ver te gaan in het spelen van rollen en in het kwijtraken van jezelf. Het is de mens die bang is en die onrustig is. We zoeken houvast in tastbare dingen. Het is de oproep om met vragen te leven met degene die als enige kan helpen. Dus het is de worsteling met de onrust van ons eigen hart. Op deze problemen gaat Psalm 131 in. In vers 1 wordt een analyse gegeven.

Bila hidup menjadi beban yang berat

Hidup bisa menjadi beban yang berat. Hal ini bisa disebabkan oleh lingkungan yang tidak menyenangkan, tetapi juga oleh diri kita sendiri. Kita merasa harus berhasil—berhasil dalam studi, dalam menjalin persahabatan baru yang sedang kita bangun, serta tetap tegar dalam berinteraksi dengan orang-orang baru. Semua itu bisa terasa mencekam dan menakutkan. Lalu, apa yang kita lakukan? Kita ingin berhasil. Kita berusaha menampilkan diri sebaik mungkin. Kita ingin membuktikan diri dan mencari pengakuan serta penerimaan dari orang lain. Hal ini dapat mendorong kita untuk mulai memainkan suatu peran. Sebenarnya, hal itu tidak selalu salah. Mengetahui cara menampilkan diri dengan baik dalam berbagai konteks adalah suatu kebajikan. Namun, masalahnya kita bisa kehilangan jati diri kita saat terlalu sering bersandiwara. Kita bisa begitu sibuk menyenangkan orang lain dan menyesuaikan diri dengan apa yang diharapkan orang lain, sehingga kita kehilangan identitas diri yang sebenarnya. Kita mulai bersandiwara dan memakai topeng, hingga tidak ada orang yang benar-benar tahu siapa kita ini sebenarnya.

Pada titik itu, kita mulai merasa kesepian. Hal ini menjadi lebih serius ketika kita bermukim atau studi di negara lain. Siapa lagi yang akan memperhatikan kita?

Masih ada hal-hal lain yang bisa dibahas lebih lanjut mengenai topik ini. Intinya adalah kita merasa tidak aman dan menjadi rentan. Hal ini mendorong kita untuk semakin bersandiwara, yang dapat mengakibatkan kehilangan jati diri kita. Kita cenderung menjadi manusia yang penakut dan gelisah, lalu mencari pegangan yang nyata. Ini adalah ajakan untuk hidup dengan banyak tanda tanya, bersama satu-satunya pribadi yang dapat menolong kita. Dengan demikian, ini merupakan pergumulan dengan kegelisahan hati kita sendiri. Mazmur 131 membahas masalah-masalah ini, di mana ayat 1 memberikan sebuah analisa.

1. Het begint bij ons hart. Vaak is je hart hoog (de letterlijke tekst). Je aanvaardt jezelf niet en overschreeuwt jezelf. Als een overlever probeer je jezelf te handhaven door te fantaseren over wat je eigenlijk kunt. Je bent voortdurend met je gedachten je kwetsbaarheid aan het overschreeuwen.

Bermula dari hati kita. Seringkali kita tinggi hati (teks harfiahnya). Kita tidak mau menerima diri kita sebagai apa adanya, dan menilai diri kita sendiri secara berlebihan. Demi kelangsungan hidup, kita mencoba mempertahankan diri dengan berfantasi tentang apa yang sebenarnya mampu kita lakukan. Kita terus-menerus dengan pemikiran kita menutupi kerentanan kita secara berlebihan.

2. Je innerlijk heeft effect op je uitstraling. Je ogen **kunnen opgeheven** worden. Dit is een teken van arrogantie. Opgeheven oogleden als teken van arrogantie. Ik heb het onder controle en jij niet.

Keadaan batin kita mempengaruhi penampilan kita. Mata kita dapat memancarkan keangkuhan, yang merupakan tanda kesombongan. Kelopak mata yang terangkat juga menunjukkan kesombongan, seolah-olah mengatakan, 'Akulah yang memegang kendali, bukan kamu.'

3. Je innerlijk en uitstraling hebben effect of je levenskeuzes. **Ik ga niet in grote dingen en in dingen die te wonderlijk / groot voor me zijn. Ik ben niet reëel over wat ik niet kan. Ik moet me immers bewijzen Ik snap alle raadselen**. Dit kan me onrustig maken en brengen tot onverantwoorde risico's.

Keadaan batin dan penampilan kita berpengaruh terhadap pilihan hidup kita. Kita tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagi kita. Kita tidak realistis tentang apa yang tidak bisa kita lakukan. Namun kita harus membuktikan diri, dan kita harus memahami semua misteri. Ini bisa membuat kita gelisah dan membawa pada risiko yang tidak bertanggung jawab.

Los van dit alles leef je in onrust en draag je een ondraaglijke last.

Een blijmoedig bestaan door de nabijheid van God.

Het is ook mogelijk helemaal anders te leven. Dit laat de tekst zien:

:

1. Het begint weer bij ons hart. Hij zegt: niet hoog is mijn hart: Ik mag mijzelf aanvaarden. Dit kan door God, die ons intens aanvaardt. In vers 2 wordt een antwoord gegeven. David zegt dat hij zijn ziel / innerlijk stil heeft gezet en dat hij tot rust is gekomen. Het beeld dat word gebruikt is van een gespeend kind. Een kind dat rust heeft gevonden. **Hwt gebeurde** vroeger dat een kind op zijn derde of vierde jaar niet meer gespeend wordt door de moeder. Ik weet dat dit Indonesië vroeger ook gebruik was. Dit betekent dat het kind gevoed is door de moeder en dat de moeder een plek van vastheid is. Als hij weer bij de moeder is, is dat een vertrouwde plek Gevoed door de moeder. Een ziel gevoed door God. Weten dat daar rust is. Er is een bodem en er is basisvertrouwen. **Een kind wet zich aanvaard me zoals hij is**. Hij hoeft zich niet te bewijzen. Een punt waar je altijd kunt zijn, ook al is er zoveel om onrustig van te worden. Er is een basiszekerheid en daarom heet David innerlijke rust..

Terlepas dari semuanya, kita hidup dengan perasaan tidak tenang dan kita menanggung beban yang berat.

Kehidupan yang penuh sukacita oleh karena kedekatan dengan Tuhan.

Kita juga bisa hidup dengan cara lain. Teks ini memberi petunjuk

1. Berawal lagi dari hati kita. Hati kita berkata: 'Aku tidak tinggi hati; aku dapat menerima diriku sendiri.' Hal ini dimungkinkan karena Allah menerima kita dengan sepenuhnya. Jawaban ini dijelaskan dalam ayat 2, ketika Daud mengatakan bahwa ia telah menenangkan dan mendiamkan jiwanya. Gambaran yang digunakan adalah seperti seorang anak yang disapih, seorang anak yang telah menemukan ketenangan.

Dahulu, anak pada usia tiga atau empat tahun tidak lagi bergantung pada air susu ibu (ASI). Dulu di Indonesia pun saya mengetahui ada kebiasaan seperti ini. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah mendapatkan air susu ibunya dan ibunya merupakan tempat yang aman. Apabila anak itu kembali kepada ibunya, itu adalah tempat yang aman dan akrab. Seperti itulah gambaran jiwa yang bersumber pada Allah, yang mengetahui bahwa ada kedamaian di sana. Ada fondasi dan kepercayaan yang kuat. Seorang anak yang merasa diterima apa adanya dan tidak perlu membuktikan dirinya. Ini adalah titik di mana seseorang dapat selalu menjadi dirinya sendiri, meskipun ada banyak hal yang bisa membuatnya gelisah. Ada

perasaan benar-benar aman, dan inilah mengapa Daud mendapatkan kedamaian batin yang sejati.

2. Je innerlijk heeft effect op je uitstraling. Mijn ogen verheffen niet. Je aanvaardt jezelf en je aanvaardt de ander. Dit wordt zichtbaar in je blik. Een blik van mildheid en liefde.

Keadaan batin kita memengaruhi penampilan kita. Mata saya tidak terangkat. Kita menerima diri kita sendiri dan kita menerima orang lain. Hal ini terlihat melalui tatapan kita. Tatapan yang lembut dan penuh kasih

3. Je innerlijk en uitstraling hebben effect of je levenskeuzes. Ik ga niet in grote dingen en in dingen die te wonderlijk / groot voor me zijn. Ik ben reëel over wat ik niet kan. Ik snap alle raadselen (het wonderlijk) niet allemaal en kan daarmee leven. De kern is dat je vrijheid hebt gevonden. Je leeft niet meer om acceptabel te zijn voor mensen. Je mag zijn wie je bent en je mag jezelf genoeg zijn.

Keadaan batin dan penampilan kita mempengaruhi pilihan hidup kita. Kita tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagi kita. Kita jujur tentang apa yang tidak bisa kita lakukan. Saya tidak mengerti semua misteri, namun saya dapat menerimanya. Intinya adalah kita telah menemukan kebebasan. Kita tidak lagi hidup untuk dapat diterima oleh orang lain. Kita bisa menjadi diri kita sendiri dan mendapatkan kepuasan.

Nabijheid van Christus

Wij mogen leren onszelf genoeg te zijn. Je mag jezelf zijn met je tekorten. Je mag weten dat God je in Christus aanvaardt zoals je bent. Dit wil ik tegen je zeggen. Leef je leven en jaag je dromen na, maar verlies jezelf niet. De Bijbel leert je dat je dichtbij jezelf blijft wanneer je dichtbij God blijft. Ik wens je toe dat je dit mag voeden door God en zijn gemeente te blijven ontmoeten. Ga zo blijmoedig en lichtvoetig het pelgrimspad naar het nieuwe Jerusalem.

Kedekatan dengan Kristus

Kita bisa belajar untuk menjadi diri sendiri, menerima diri kita dengan segala keterbatasan yang ada. Kita harus menyadari bahwa di dalam Kristus, Allah menerima kita apa adanya. Inilah yang ingin saya sampaikan kepada Anda semua: jalani kehidupan Anda dan kejarlah impian Anda, tetapi jangan sampai kehilangan jati diri. Alkitab mengajarkan bahwa Anda akan tetap dekat dengan diri sendiri ketika Anda tetap dekat dengan Allah. Saya berharap Anda dapat memupuk hal ini dengan selalu datang kepada Allah dan komunitas gereja-Nya. Jadi, pergilah dengan sukacita dan tenanglah dalam perjalanan ziarah menuju Yerusalem yang baru.